

Penerapan Aplikasi Buku Tamu (SIKUTAMU) Pada Kantor Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya Guna Mendukung Smart Village

Jubaidah¹, Eva Meilinda², Wanty Eka Jayanti³, Nurfa Oktaviani Syamsiah⁴, Dedi Saputra⁵

^{1,2,3,5} Program Studi Sistem Informasi, ⁴ Program Studi Sistem Informasi Akuntansi

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: suryanijubaidah@gmail.com ¹, eva.emd@bsi.ac.id ², wanty.wej@bsi.ac.id³,

nurfa.nos@bsi.ac.id ⁴, dedi.dst@bsi.ac.id⁵

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1

Februari 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 19-01-2022

Revised: 19-01-2022

Accepted: 28-01-2022

Published: 01-02-2022

Kata Kunci:

Buku Tamu, Kantor Desa, Smart Village, e-Government

Keywords:

Guest Book, Village Office, Smart Village, e-Government

Korespondensi:

Nurfa Oktaviani S

Nurfa.nos@bsi.ac.id

Abstrak

SIKUTAMU adalah Aplikasi untuk membantu pengelolaan data tamu di Kantor Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. SIKUTAMU dihibahkan oleh Tim Dosen Universitas BSI dengan prosedur berkelanjutan melalui tahap paparan awal, tutorial instalasi, operasional aplikasi hingga evaluasi penggunaan. Penerapan SIKUTAMU diharapkan menjadi salah satu program pendukung *Smart Village*. Hal ini karena Desa Parit Baru adalah salah satu Desa penyangga wilayah ibu kota provinsi dengan jaringan internet yang sudah sangat memadai, demikian juga perangkat komputer sudah tersedia. Namun aktivitas pencatatan tamu masih menggunakan proses konvensional. Setelah diterapkan, SIKUTAMU memberikan efisiensi dan efektifitas terkait waktu penyimpanan, pemrosesan, pencarian dan pelaporan data tamu. Sehingga SIKUTAMU dapat meningkatkan layanan informasi Desa, menuju *Smart Village*.

Abstract

SIKUTAMU is an application to assist guest data processing at the Parit Baru Village Office, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. SIKUTAMU was granted by the BSI University Lecturer Team with a continuous procedure through the initial exposure stage, installation tutorials, application operations to evaluation of usage. The application of SIKUTAMU is expected to be one of the *Smart Village* support programs. This is because Parit Baru Village is one of the supporting villages for the provincial capital area with a very adequate internet network, as well as computer equipment is already available. However, guest data processing activities are still conventional. Once implemented, SIKUTAMU provides efficiency and effectiveness regarding the storage, processing, retrieval and reporting of guest data. So that SIKUTAMU can improve Village information services, towards *Smart Village*.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pandemi Covid 19 yang diikuti dengan pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat telah membawa perubahan yang sangat pesat pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang. Salah satunya adalah dalam tata laksana pelayanan pemerintahan yang mengharuskan adanya pertukaran informasi yang cepat,



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

efisiensi layanan publik serta keterbukaan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Semua hal tersebut mengarah pada satu wacana besar yang diupayakan oleh KOMINFO dan KEMENDES yakni penerapan konsep kota cerdas (*smart city*).



Gambar 1. Data pengguna internet dan peruntukannya di Indonesia tahun 2021 menurut We are Social

Sebelum diterapkannya kebiasaan normal baru, berdasarkan data *Global Digital Reports 2020*, hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet (Syamsiah, 2020). Sedangkan per 2021 tampak pada gambar 1, dilaporkan bahwa persentase tersebut naik menjadi 73.3 persen. Dengan rata-rata kecepatan internet di kisaran 23.3 MBps. Penggunaan Internet pun bukan hanya sebagai media komunikasi saja, namun juga untuk pembelajaran, hiburan, sosial media, transportasi, berbelanja dan juga pekerjaan rutinitas kantor baik itu swasta maupun pemerintahan.

Meluasnya kebutuhan atas penggunaan internet menjadi salah satu pendorong tren *Internet of Things (IoT)*. Sebagai sebuah paradigma baru, IoT sangat bergantung pada ketersediaan internet, teknologi komunikasi dan penginderaan, serta tentunya tersedianya perangkat teknologi yang memiliki kemampuan untuk menjembatani interaksi di dunia nyata dan digital. Terhubungnya perangkat menjadi gerbang pembuka untuk memasuki mekanisme pelayanan yang lebih mampu memberikan manfaat untuk masyarakat.

Saat ini Indonesia telah menerapkan konsep “nawacita” untuk pembangunan daerah, program ini mengutamakan pembangunan di pedesaan. Model desa pintar berdasarkan konsep “*Access to Information for Everyone*” (Aziiza & Susanto, 2020). *Smart city* merupakan program pemerintah yang bertujuan menciptakan ekosistem daerah yang layak, nyaman dan sesuai dengan kearifan lokal, namun tetap mengedepankan hal-hal prinsipil terkait pelayanan, pemberdayaan serta kehidupan masyarakat yang berkelanjutan. Tersedianya konektivitas internet yang stabil dan terjangkau oleh seluruh masyarakat diharapkan mampu mendukung perkembangan dalam proses pengiriman informasi dengan tetap memanfaatkan sumber daya manusia. *Smart city* dapat disematkan pada sebuah kota jika terdapat integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola serta operasional pemerintahan. Integrasi yang ada akan bermuara pada efisiensi yang meningkat, diseminasi informasi, kualitas pelayanan yang semakin berkualitas, hingga tercapainya pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat naik di level tertentu. Dalam mendukung *Smart City* ini, Pemerintahan Desa sebagai bagian penting dari sebuah Kota pun harus mulai memahami penerapan teknologi untuk ke depannya diharapkan menjadi Smart Village yang mampu menyokong keberhasilan sebuah *Smart City*.

Indonesia mendefinisikan desa atau pedesaan merupakan wilayah kegiatan utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan komposisi fungsi



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

kawasan sebagai pemukiman pedesaan, pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan aktivitas ekonomi (Sutriadi, 2018). Secara umum suatu desa dapat dikatakan *sebagai Smart Village* jika desa tersebut secara inovatif menggunakan teknologi informasi untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun interpretasi atas pemahaman tersebut berbeda-beda yang berujung pada setiap desa mendeklarasikan sebagai desa cerdas tanpa didukung dengan ukuran elemen smart village yang sama dan memadai (Herdiana, 2019).

Pemerintah pusat dalam mendukung terbentuknya *Smart Village* telah menghasilkan Sistem Informasi Desa, sistem ini terdiri dari berbagai sistem informasi siap guna yang mencakup data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. Namun tidak seperti *Smart City*, *Smart Village* belum begitu banyak dibahas. Termasuk pula dimensi pengukuran *Smart Village*. Namun sebuah penelitian telah menghasilkan gagasan terkait dimensi yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran *Smart Village*, yakni pemerintahan yang *smart (smart governance)*, masyarakat yang *smart (smart community)*, ekonomi yang *smart (smart economy)* dan lingkungan yang *smart (smart environment)*. 3 dimensi lainnya yakni *smart mobility*, *smart transportation*, dan *smart people* kurang sesuai bila diterapkan sebagai target pencapaian untuk *Smart Village*. Sedangkan *smart branding*, dapat diterapkan untuk beberapa desa yang memiliki potensi *branding* tertentu (Rachmawati, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Smart Village* memiliki keterbatasan dalam aspek penerapan teknologi dan informasi, yakni aspek *smart* dapat berorientasi lebih kepada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat dalam hal kemandirian pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Namun demikian penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga perlu untuk diupayakan dalam pengembangan *Smart Village*. Sistem Informasi Desa mulai banyak dikembangkan oleh berbagai pengembang, seperti sistem yang digagas pemerintah di <https://sid.kemendes.go.id/>. Sistem tersebut memuat banyak pengolahan data seperti data kondisi desa, BUMDes, SDGs Desa, Dana Desa. Melalui Sistem tersebut dapat diperoleh berbagai informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif terkait Desa di Indonesia. Selain itu ada juga sistem informasi Desa bersifat open source yang dikembangkan secara bersamaan oleh banyak kontributor. Sistem informasi desa yang disebut OpenSID ini dapat diakses di <https://github.com/OpenSID/OpenSID>. Selain untuk mengelola data penduduk, OpenSID dapat digunakan sebagai Website Desa untuk media promosi dan penyebaran informasi Desa yang diintegrasikan dengan aplikasi lainnya seperti sms-gateway dan penilaian kepuasan pengguna (Abdlansah et al., 2021).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa pada dasarnya tergantung pada kapasitas masyarakat desa dan pemerintah. Tetapi realitanya ada keterbatasan terkait kompleksitas permasalahan pembangunan desa. Penyebabnya adalah preferensi pemerintah dan masyarakat desa ketika menangani permasalahan, rendahnya daya inisiatif sehingga cenderung menunggu bantuan pemerintah pusat dan daerah. Sedangkan, pembangunan desa telah menjadikan sebuah paradigma baru dimana desa dituntut untuk bergerak mandiri, sayangnya hal ini belum dapat diaplikasikan oleh mayoritas Desa.

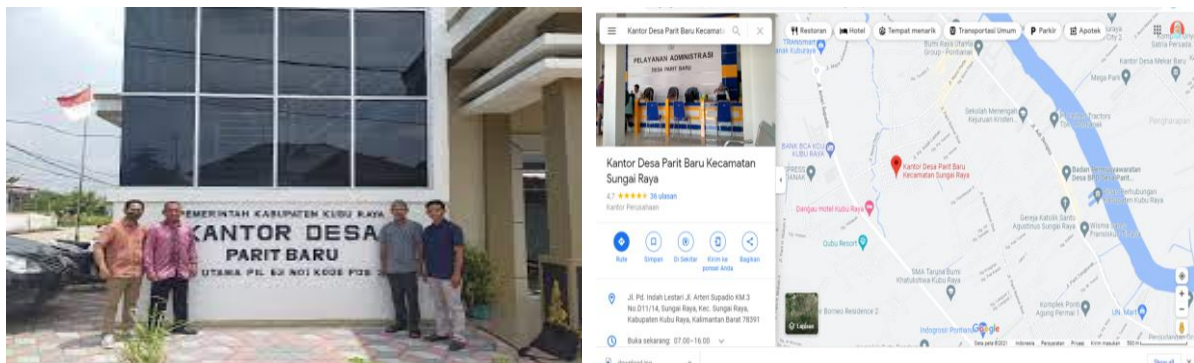
Penelitian lain memaparkan bahwa ada lima dimensi pada kerangka *Smart Village*, yaitu Sumber daya, Teknologi, Rantai Layanan, Kelembagaan dan Keberlanjutan dalam empat dimensi lainnya. Pada dimensi institusi diterangkan bahwa institusi yang dimaksud adalah yang berperan dalam *smart village governance*. Institusi utamanya tentu adalah pemerintah Desa dan juga institusi lain yang menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat



dan daerah (pemerintah kabupaten/kota), lembaga masyarakat, lembaga Desa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga penelitian, dan lembaga pendidikan (Ella & Andari, 2018). Sebagai salah satu bentuk institusi maka lembaga pendidikan dengan salah satu kewajiban Tridharma nya yakni Pengabdian Masyarakat dapat menjalin kerja sama dengan pemerintahan Desa guna mensukseskan Program *Smart Village*. Dengan harapan dapat terpenuhinya seluruh pelayanan publik desa secara mandiri, efisien, efektif, dan berkelanjutan serta tercapainya tujuan pembangunan desa secara umum.

Wilayah Desa Parit Baru berasal dari sebagian wilayah Desa Sungai Raya yaitu sebagian Dusun Banjar Baru dan sebagian Dusun Parit Baru. Desa Parit Baru mempunyai batas-batas wilayah, sebagai berikut (a) sebelah utara berbatasan dengan Sungai Kapuas, (b) sebelah timur berbatasan dengan Desa Teluk Kapuas, (c) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap, (d) sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Raya dan Desa Sungai Raya Dalam.

Pembentukan Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya dilakukan pada tanggal 18 April 2011 dan diresmikan oleh Bapak Bupati yang menjabat saat itu yaitu Bapak Muda Mahendrawan. Lokasi Kantor Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. Akses menuju desa tersebut, menelusuri jalan raya Pontianak menuju masuk kearah Kecamatan Sungai Raya menggunakan akses darat kurang lebih hanya 9,0 KM dari Pontianak dikarenakan letak Kantor Desa ini masih berdampingan dengan letak pemerintahan Kota Pontianak. Penduduk Desa tersebut merupakan suku Melayu, Dayak dan Cina.



Gambar 2. Lokasi Kantor Desa Parit Baru

Kantor desa Parit Baru merupakan salah satu instansi pemerintah desa yang ada di kecamatan Sungai Raya kabupaten Kuburaya, dimana lokasi kantor desa ini tidak jauh dari kota Pontianak hanya berdampingan saja dan memiliki fasilitas serta jangkauan internet sangat baik. Namun aktivitas pencatatan pengunjung pada buku tamu masih menggunakan proses konvensional, padahal intensitas pengunjung cukup besar. Tentunya jika diakumulasi perbulan maka intensitas pengunjung berkisar mencapai 150-200 orang dan membutuhkan kurang lebih 10 halaman buku. Dilihat dari perhitungan ini, kantor desa membutuhkan banyak buku tamu pertahun dan sulit mencari informasi pengunjung sehingga tidak efektif dan efisien. Efisiensi terkait dengan lamanya waktu untuk pencarian data tamu atau pengunjung dan anggaran yang diperlukan dalam pengadaan buku tamu. Sedangkan efektifitas terkait dengan penyimpanan data tamu yang masih dituangkan dalam buku dan membutuhkan tempat yang luas untuk pengarsipan buku tamu.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Sudah ada penelitian yang menghasilkan aplikasi buku tamu untuk kantor pemerintahan misalnya Aplikasi Buku Tamu pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin (Prasetyo, 2019). Aplikasi ini berhasil mempermudah kinerja humas dalam mengelola buku tamu, mempermudah bagian keamanan kantor untuk melacak siapa saja yang sedang berada di tempat tersebut serta dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan Sistem Informasi Penjadwalan Tamu Pada Pusat Pelatihan Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi sangat membantu dalam melakukan pengelolaan data tamu, proses penjadwalan penyimpanan data menjadi lebih baik serta tersimpan dengan lebih terstruktur (Karim & Purwandari, 2021). Terkait penyimpanan data yang lebih baik ini juga dibuktikan oleh penelitian yang menghasilkan Sistem informasi buku tamu pada BPKAD Sumatera Selatan. Dimana Sistem ini memudahkan pengelolaan data pengunjung, memudahkan pelaporan pada pimpinan, serta untuk menghindari kekeliruan pada data (Perdana & Alfresi, 2020).

Adanya kekhawatiran terkait sulitnya penerimaan pengguna atas sistem baru terbantahkan oleh penelitian yang menghasilkan Sistem informasi Buku Tamu Front End di Badan Pusat Statistik. Karena Sistem ini selain sangat membantu perekaman data pengunjung juga memudahkan tamu karena cukup mengisi biodata diri dan data tersebut tersimpan dalam suatu database. Selain itu dengan dilengkapi oleh laporan data pengunjung maka Pimpinan yakni kepala Badan Pusat Statistik dapat mengetahui perkembangan jumlah tamu dan tujuan kunjungannya (Yanto et al., 2017).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensukseskan pembentukan Smart Village dengan upaya membangun, menghibahkan dan menerapkan Aplikasi Buku Tamu (SIKUTAMU) untuk Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Dengan harapan SIKUTAMU mampu memberikan peningkatan dalam hal pelayanan Pemerintah Desa kepada masyarakat, kemudahan pengelolaan data tamu dan juga pelaporan yang intensif.

2. METODE

Pembuatan SIKUTAMU merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh tim Dosen dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika, kemudian menghibahkannya dalam bentuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diawali dengan Survei Lokasi dan penentuan Jadwal agar Tim Dosen dapat bertemu dan mengkomunikasikan kebutuhan sistem dengan perangkat desa Parit Baru. Tahap berikutnya adalah analisis permasalahan sistem berjalan dan kebutuhan sistem baru, agar sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan Desa Parit Baru. Tahap ini dilaksanakan dengan komunikasi via Whatsapp dan juga bertemu secara langsung dengan Kepala Desa dan staff nya. Tahap ketiga dilakukan tim dosen dan mahasiswa melalui komunikasi daring, luring maupun chat. Hingga menghasilkan SIKUTAMU yang dianggap siap dihibahkan untuk Desa Parit Baru. Tahap keempat dilakukan dengan berkumpul secara terbatas di Desa Parit Baru serta uji coba SIKUTAMU di hari pelayanan kantor Desa. Adapun metode pelaksanaan tersebut dapat terlihat pada gambar 3.





Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Agar pengguna mampu menggunakan SIKUTAMU maka dilakukan pula pelatihan penggunaan sehingga aplikasi tersebut siap untuk dioperasikan. Pelatihan penggunaan akan diberikan seminggu 1 kali setiap hari sabtu ataupun minggu selama sebulan, dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan pegawai dan pengunjung. Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dapat terlihat pada gambar 3. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4x pertemuan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
09 Oktober 2021			Penjelasan Fitur Aplikasi Buku Tamu
16 Oktober 2021	09.00	Kantor Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya	Penyerahan Modul dan Master Aplikasi
23 Oktober 2021	s.d.		Pelatihan Instalasi Aplikasi Buku Tamu
30 Oktober 2021	12.00		Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Tamu

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan pembukaan acara berupa sambutan dari dosen ketua pelaksana PKM Ibu Eva Meilinda dan Kepala Desa Parit Baru, Bapak Musa. Selanjutnya pemaparan tentang Fitur-fitur dari SIKUTAMU yang dilakukan oleh tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Fitur yang ada dianggap sudah mencerminkan kebutuhan dari Kantor Desa Parit Baru, sehingga tidak lagi dilakukan revisi pada aplikasi.





Gambar 4. Pegawai Kantor Desa Parit baru beserta Tim PKM

Tahap ke-2 dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan modul penggunaan SIKUTAMU, agar ke depannya jika ada kendala penggunaan maka pengguna dapat mempelajari langsung penyelesaiannya melalui modul tersebut. Modul ini kemudian dicetak dan diperbanyak untuk diserahkan kepada staff Desa maupun sebagai arsip Desa dan arsip Tim PKM. Sedangkan SIKUTAMU diserahkan dalam bentuk *softfile* di dalam Flash Disk.

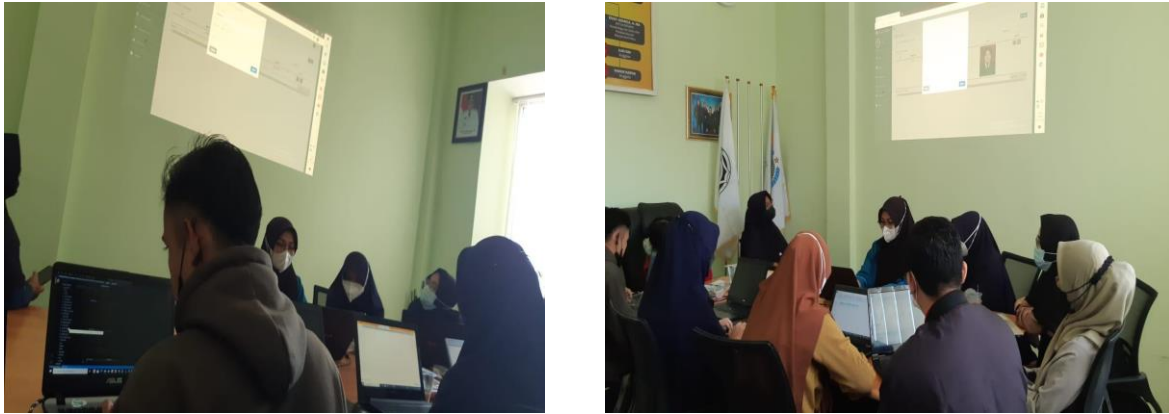


Gambar 5. Pembukaan Kegiatan

Pada Tahap Ke-3 dari Desa mempersiapkan perangkat komputer yang dalam hal ini adalah laptop bagian pelayanan Desa. Di Laptop ini kemudian dilakukan pemindahan data master SIKUTAMU dari flash disk, untuk selanjutnya dilakukan tutorial instalasi SIKUTAMU. Dalam pelaksanaannya hanya ada sedikit kendala terkait belum terinstalnya komponen yang diperlukan untuk mengoperasikan SIKUTAMU. Namun setelah proses instalasi lengkap maka SIKUTAMU dapat mulai digunakan.



Jubaidah, Eva Meilinda, Wanty Eka Jayanti, Nurfia Oktaviani Syamsiah, Dedi Saputra
 Penerapan Aplikasi Buku Tamu (SIKUTAMU) Pada Kantor Desa Parit Baru Kabupaten
 Kubu Raya Guna Mendukung Smart Village



Gambar 6. Tutorial Instalasi dan Penggunaan SIKUTAMU

Tahap tutorial penggunaan SIKUTAMU menjadi kegiatan akhir dan kegiatan yang penting juga dari rangkaian kegiatan PKM ini. Karena jika hanya belajar autodidak dari modul tanpa dipraktikkan langsung oleh pengembang dikhawatirkan pengguna akan mengalami kebingungan.

Kegiatan PKM ini diakhir dengan pengisian kuesioner yang ditujukan untuk pengguna dan penerima keluaran dari SIKUTAMU yakni, Bagian Administrasi Desa, Tamu Kantor Desa dan juga Kepala Desa. Adapun Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut dapat terlihat pada Gambar 7 dan Tabel 2.

PPM LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

DATA RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 Umur : <30 31-35 36-40 41-45 46-50 >50
 Lokasi PM :
 Hari/Tanggal :

KUESIONER KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 Berikan tanda ceklis (v) pada jawaban yang Anda pilih.

No.	PERNYATAAN	Puas	Tidak Puas
1	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta		
2	Tutor menyampaikan materi kegiatan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta		
3	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh tutor yang terlibat		
4	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta		
5	Peserta mendapatkan materi kegiatan berupa modul dan soal latihan		
6	Peralatan untuk menyampaikan materi memadai		
7	Kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta		
8	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Bina Sarana Informatika		
9	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Bina Sarana Informatika sesuai dengan harapan saya		
10	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat		

Jawablah secara singkat dan jelas.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan

2. Berikan saran Anda untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan selanjutnya

Terima Kasih

Gambar 7. Kuesioner Kegiatan PKM

Sedangkan untuk melihat seberapa persen penerimaan pengguna SIKUTAMU maka dibuat pula kuesioner yang terlihat pada Tabel 2. Dengan bobot respon tersajikan pada tabel 3.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Tabel 2. Kuesioner Penerimaan Pengguna atas SIKUTAMU

No	Pertanyaan	Penilaian					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Apakah "SIKUTAMU" diperlukan untuk mengelola Data Tamu?						
2	Apakah "SIKUTAMU" mudah digunakan?						
3	Apakah user interface dari "SIKUTAMU" menarik?						
4	Apakah "SIKUTAMU" memudahkan pekerjaan Anda?						
5	Apakah penataan dan penyajian informasi pada "SIKUTAMU" memudahkan untuk mencari dan mendapatkan informasi?						

Tabel 3. Bobot Hasil Respon

Jawaban	Bobot
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
N : Netral	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

2		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10			
3	P1	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	37
4	P2	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	8
5	P3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
6	P4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	0
7	P5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	0
														50
														232

Gambar 8. Hasil Kuesioner Penerimaan Pengguna

Berdasarkan gambar 9 diketahui total skor adalah 232. Adapun kategorisasi rentang skor ideal adalah:

Jumlah skor maksimal = Skor tertinggi × Jumlah item pertanyaan × jumlah responden
 Maka: Jumlah skor maksimal = 5 × 5 × 10= 250

Jumlah skor minimal = Skor terendah × Jumlah item pertanyaan × jumlah responden
 Maka: Jumlah skor minimal= 1 × 5 × 10= 50

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian terhadap penerimaan pengguna dengan skor sebesar 232 termasuk kategori tinggi, yakni persentasenya adalah sebesar 92,8%. Selain itu dapat dikatakan juga bahwasanya SIKUTAMU mudah digunakan dan user friendly serta mampu memberikan nilai manfaat bagi kegiatan pelayanan kepada masyarakat di Desa Parit Baru.



4. KESIMPULAN

Adapun setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa desa Parit Baru menjadi Desa pertama yang mendapatkan Hibah Aplikasi dari Universitas Bina Sarana Informatika, yang tentunya penggunaan Sistem Informasi di Desa ini menjadikan Desa Parit Baru terlihat siap untuk mewujudkan Smart Village, penggunaan SIKUTAMU menjadikan fasilitas perangkat dan jaringan yang sudah tersedia dengan baik menjadi bertambah kebermanfaatannya dalam mendukung pelayanan administrasi Desa Parit Baru yang lebih baik serta penggunaan SIKUTAMU untuk proses pelayanan Administrasi mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan rutin yang dilakukan, sehingga terjadi penghematan waktu dan sumber daya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektorat, Prodi, LPPM, Tim PKM Universitas Bina Sarana Informatika serta kepada Kepala Desa Parit Baru beserta Staff dan Masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdlansah, Utami, A. S., Yusliani, N., Miraswan, K. J., & Oklilass, A. F. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *DINAMISIA*, 5(6), 1472.
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study : Banyuwangi Regency) The Smart Village Model for Rural Area (Case Study : Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering PAPER*, 1-11. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/012011>
- Ella, S., & Andari, R. N. (2018). Developing a Smart Village Model for Village Development in Indonesia. *2018 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*, 2016, 1-6.
- Herdiana, D. (2019). *Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages*. 21(1), 1-16.
- Karim, L., & Purwandari, N. (2021). Sistem Informasi Penjadwalan Tamu Pada Pusat Pelatihan Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 2(2), 90-96.
- Perdana, M. A., & Alfresi, A. I. (2020). *Sistem Informasi E-Tamu pada Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan Berbasis Web*. 3(1), 301-314.
- Prasetyo, E. (2019). APLIKASI BUKU TAMU ELEKTRONIK PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Jurnal TIPS*, 9(1), 9-16.
- Rachmawati, R. (2018). *PENGEMBANGAN SMART VILLAGE UNTUK PENGUATAN SMART CITY DAN SMART REGENCY*. 01(02), 12-18.
- Sutriadi, R. (2018). Defining smart city , smart region , smart village , and technopolis as an innovative concept in indonesia ' s urban and regional development themes to reach sustainability Defining smart city , smart region , smart village , and technopolis as an innovat. *CITIES2017 IOP Publishing IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1-13.



- Syamsiah, N. O. (2020). *Aplikasi Pengelolaan Perlengkapan (SILAPAN) Berbasis Web pada PT . Telkom Witel Kalimantan Barat*. 01(02), 11-18.
- Yanto, B., Putra, A. S., Studi, P., Informatika, T., Komputer, F. I., Pangaraian, U. P., Tamu, B., End, F., Statistkik, B. P., Informasi, S., & Guessbook, F. E. (2017). *Sistem Informasi Buku Tamu Front End Berbasis Android Pada Badan Pusat Statistik Rokan Hulu*. 4(1), 119-128.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301